



HUBUNGAN SUPERVISI KEPERAWATAN DENGAN PERILAKU PERAWAT DALAM MELAKSANAKAN PENCEGAHAN PASIEN JATUH DI RUANG RAWAT INAP RSUD dr H SOEWONDO KENDAL

Rini Pujiati ¹⁾, Muhammad Abdurrouf ²⁾, Retno Issroviatiningrum ³⁾
^{1,2,3} Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Email : rinielek87@gmail.com

Submitted	Revised	Accepted	Published
August 05, 2025	Sept 02, 2025	Sept 16, 2025	Sept 30, 2025

Abstract

Patient safety in hospitals is a process in which hospitals provide safe healthcare services, one of which is influenced by nurses' behavior in prioritizing patient interests and safety, including fall prevention. Nurses' behavior in implementing fall prevention can be affected by nursing supervision. Good supervision improves nurses' discipline and responsibility, thereby reducing the incidence of falls. The purpose of this study was to determine the relationship between nursing supervision and nurses' behavior in implementing fall prevention at RSUD dr. H. Soewondo Kendal. This research applied a quantitative analytic correlational design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 60 respondents selected through purposive sampling. Research instruments included a nursing supervision questionnaire and a nurses' behavior questionnaire regarding fall prevention. Data were analyzed using Spearman's Rank correlation test. The characteristics of the respondents, who were 60 staff nurses at RSUD dr. H. Soewondo Kendal, showed that most were aged 26–35 years (58.3%), female (75%), diploma graduates (56.7%), and had more than five years of work experience (58.3%). The bivariate analysis revealed a significant relationship between nursing supervision and nurses' behavior in fall prevention in the inpatient wards of RSUD dr. H. Soewondo Kendal ($p = 0.001$), with a moderate positive correlation ($r = 0.409$). It is recommended that hospital management strengthen nursing supervision activities, and nurses are expected to maintain a sense of responsibility in ensuring patient safety, particularly in fall prevention.

Keywords: Nursing Supervision; Nurses' Behavior; Patient Fall Prevention

Abstrak

Keselamatan pasien rumah sakit merupakan suatu proses dimana rumah sakit memberikan pelayanan kesehatan yang aman, yang salah satunya dapat dipengaruhi oleh perilaku perawat dalam mengutamakan kepentingan dan keselamatan pasien, termasuk pencegahan pasien jatuh. Perilaku perawat dalam melaksanakan pencegahan pasien jatuh dapat dipengaruhi oleh supervisi keperawatan. Supervisi yang baik dapat meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab perawat, sehingga insiden jatuh dapat dicegah. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara supervisi keperawatan dengan perilaku perawat dalam melaksanakan pencegahan pasien jatuh di RSUD dr H Soewondo Kendal. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik korelatif dengan pendekatan studi cross sectional. Sampel penelitian ini berjumlah 60 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrument penelitian berupa kuesioner supervisi dan kuesioner perilaku perawat dalam melaksanakan pencegahan pasien jatuh. Analisis data menggunakan uji korelasi rank spearman. Karakteristik responden yaitu 60 perawat pelaksana di RSUD dr. H. Soewondo Kendal menunjukkan sebagian besar berusia 26-35 tahun (58,3%), berjenis kelamin perempuan (75%), berpendidikan terakhir diploma (56,7%), serta memiliki masa kerja > 5 tahun (58,3%). Hasil analisis bivariat ada hubungan yang signifikan antara supervisi keperawatan dengan perilaku perawat dalam melaksanakan pencegahan pasien jatuh di ruang rawat inap RSUD dr H Soewondo Kendal dengan nilai $p = 0,001$, kekuatan hubungan sedang ($r = 0,409$), dan arah korelasi positif. Disarankan bagi manajemen rumah sakit untuk meningkatkan kegiatan supervisi keperawatan. serta bagi perawat diharapkan untuk selalu memiliki rasa tanggung jawab dalam pelaksanaan keselamatan pasien, khususnya pencegahan pasien jatuh.

Kata kunci: Supervisi Keperawatan; Perilaku Perawat; Pencegahan Pasien Jatuh

PENDAHULUAN

Rumah Sakit merupakan institusi yang bertugas menyediakan pelayanan kesehatan yang bermutu dan berkualitas yang bertujuan untuk penyembuhan, pemulihan, serta pemeliharaan kesehatan yang lebih baik. Pelayanan kesehatan yang profesional berfokus pada kepuasan dan keselamatan pasien (Gungnaidi & Assyahri, 2024).

Keselamatan pasien merupakan prioritas utama dimana rumah sakit memberikan pelayanan kesehatan yang aman sehingga dapat mencegah dan menurunkan risiko, eror, cedera serta menurunkan kejadian yang tidak diharapkan selama pelayanan. Dengan terciptanya budaya keselamatan pasien, maka dapat meningkatkan akuntabilitas rumah sakit terhadap pasien dan masyarakat.

Insiden pasien jatuh merupakan adverse event kedua terbanyak dalam institusi perawatan setelah kesalahan pengobatan. Insiden pasien jatuh di Indonesia telah menempati peringkat kedua dalam tiga besar insiden yang terjadi di rumah sakit (Sahpitra et al., 2019).

Insiden jatuh dapat berdampak bagi pasien, yaitu dampak fisiologis, psikologis, dan finansial. Dampak fisiologis adalah dampak yang terlihat secara fisik seperti luka lecet, memar, luka sobek, fraktur, cedera kepala, bahkan yang lebih fatal dapat mengakibatkan kematian. Dampak psikologis adalah dampak yang mengguncang mental pasien seperti ketakutan, cemas, distress, depresi, dan berujung kekhawatiran pasien untuk melakukan aktivitas fisik. Sedangkan dampak finansial yaitu dapat menambah biaya dan lama perawatan di rumah sakit (Sulistiyo et al., 2023).

Tingkat kepatuhan perawat dalam pencegahan risiko jatuh di rumah sakit dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Yang termasuk faktor internal adalah perilaku perawat dalam melaksanakan pencegahan risiko jatuh.

Perawat adalah tenaga kesehatan yang paling lama bertemu dengan pasien dalam sehari dan memiliki hubungan langsung dengan pasien dalam memberikan perawatan sehingga berisiko lebih besar terhadap bahaya pasien jatuh. Hal ini menjadikan perawat sebagai faktor utama dalam melaksanakan pencegahan risiko jatuh. Perilaku perawat yang tidak aman, kurangnya perhatian, kurang teliti, ceroboh, tidak memperdulikan dan tidak menjaga keselamatan pasien berisiko untuk terjadinya kesalahan yang dapat mengakibatkan cedera pada pasien. Oleh karena itu penting bagi rumah sakit untuk mengetahui dan mengevaluasi pelaksanaan pencegahannya untuk meningkatkan perilaku perawat dalam melaksanakan pencegahan pasien jatuh (Azizah & Andayanie, 2020).

Pelaksanaan evaluasi kinerja perawat dilakukan dengan supervisi. Supervisi termasuk dalam faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pencegahan risiko jatuh. Supervisi keperawatan adalah interaksi atau komunikasi antara supervisor keperawatan dengan perawat pelaksana. Dalam komunikasi tersebut perawat pelaksana menerima dukungan, bantuan, dipercaya dalam memberikan asuhan keperawatan yang aman bagi pasien. Supervisi juga memberikan kesempatan untuk bimbingan dan meningkatkan keahlian atau kecakapan perawat (Padu et al., 2022). Supervisi merupakan hal yang penting untuk memastikan asuhan keperawatan telah dilakukan sesuai dengan standar. Kepala ruang sebagai supervisor memiliki peran dalam melaksanakan pengawasan melalui supervisi dengan tujuan mengoptimalkan kinerja perawat secara efektif dan efisien dalam mencapai produktivitas perawat dalam melaksanakan pencegahan risiko jatuh. Semakin baik pelaksanaan supervisi semakin patuh pula perawat dalam melaksanakan pencegahan risiko jatuh (Sahpitra et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menerapkan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan desain penelitian analitik korelatif dengan pendekatan studi *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 70 perawat pelaksana yang ada di ruang rawat inap Kenanga, Bugenvil lantai 2, Anggrek lantai 3, Anggrek lantai 4 RSUD dr H Soewondo Kendal. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dimana yang memenuhi persyaratan akan diberi kuesioner. Analisa data yang

digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa Univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden. Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan supervisi keperawatan dan perilaku perawat dalam melaksanakan pencegahan pasien jatuh dengan menggunakan uji statistik yaitu berupa uji korelasi *rank spearman*.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di RSUD dr H Soewondo Kendal (N=60)

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
26 - 35 tahun	35	58,3
36 - 45 tahun	23	38,3
U ≥ 46 tahun	2	3,3
Jumlah	60	100

Berdasarkan dari tabel 1 dapat disimpulkan bahwa responden di dominasi oleh perawat pelaksana dengan umur 26-35 tahun sebesar 35 perawat dengan nilai presentase 58,3%, perawat dengan umur

36-45 tahun sebesar 23 perawat dengan nilai presentase 38,3%, dan umur ≥ 46 tahun sebesar 2 perawat dengan presentase 3,3%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di RSUD dr H Soewondo Kendal (N=60)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	15	25
Perempuan	45	75
Jumlah	60	100

Berdasarkan dari tabel 2 maka dapat disimpulkan bahwa responden di dominasi oleh perawat pelaksana berjenis kelamin perempuan sebesar 45 perawat dengan

nilai presentase 75%, sedangkan jenis kelamin laki-laki sebesar 15 perawat dengan nilai presentase 25%.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di RSUD dr H Soewondo Kendal (N=60)

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
Diploma	34	56,7
Sarjana	26	43,3
Jumlah	60	100

Berdasarkan dari tabel 3 maka dapat disimpulkan bahwa responden di dominasi oleh perawat pelaksana berpendidikan terakhir diploma sebesar 34 perawat

dengan nilai presentase 56,7%, sedangkan pendidikan sarjana sebesar 26 perawat dengan nilai presentase 43,3%.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Masa Kerja di RSUD dr H Soewondo Kendal (N=60)

Masa Kerja	Frekuensi	Presentase (%)
≤ 5 tahun	25	41,7
> 5 tahun	35	58,3
Jumlah	60	100

Berdasarkan dari tabel 4 maka dapat disimpulkan bahwa responden di dominasi oleh perawat pelaksana dengan masa kerja > 5 tahun sebesar 35 perawat dengan nilai

presentase 58,3%, sedangkan perawat pelaksana dengan masa kerja ≤ 5 tahun sebesar 25 perawat dengan nilai presentase 41,7%.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Supervisi Keperawatan di RSUD dr H Soewondo Kendal (N=60)

Supervisi	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	31	51,7
Tidak Baik	29	48,3
Jumlah	60	100

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa supervisi keperawatan dilakukan dengan baik sebanyak 31 dengan nilai presentase

51,7%, sedangkan supervisi keperawatan yang dilakukan dengan tidak baik sebanyak 29 dengan nilai presentase 48,3%.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Perawat dalam Melaksanakan Pencegahan Pasien Jatuh di RSUD dr H Soewondo Kendal (N=60)

Perilaku	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	39	65
Tidak Baik	21	35
Jumlah	60	100

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa perilaku perawat dalam melaksanakan pencegahan pasien jatuh dilakukan dengan baik sebanyak 39 dengan nilai presentase 65%,

sedangkan perilaku perawat dalam melaksanakan pencegahan pasien jatuh yang dilakukan dengan tidak baik sebanyak 21 dengan nilai presentase 35%.

Tabel 7 Uji Spearman Rank Supervisi Keperawatan dengan Perilaku Perawat dalam Melaksanakan Pencegahan Pasien Jatuh di RSUD dr H Soewondo Kendal (N=60)

		Perilaku Perawat		Total	p	r
		Baik	Tidak baik			
Supervisi Keperawatan	Baik	26	5	31	0,001	0,409
	Tidak baik	13	16	29		
Total		39	21	60		

Hasil korelasi spearman rank menunjukkan bahwasannya nilai p value sebesar 0,001 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,001<0,05) oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi keperawatan dengan perilaku perawat dalam melaksanakan pencegahan pasien jatuh. Nilai sig 0,001 menunjukkan bahwa korelasi antara supervisi keperawatan dengan perilaku perawat dalam melaksanakan pencegahan pasien jatuh bermakna, sedangkan nilai korelasi yang di dapatkan sebesar 0,409 yang artinya nilai kekuatan hubungan antara supervisi keperawatan dengan perilaku perawat dalam melaksanakan pencegahan pasien jatuh adalah sedang dengan arah korelasi positif atau searah yang artinya semakin baik supervisi keperawatan maka semakin baik pula perilaku perawat dalam melaksanakan pencegahan pasien jatuh.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden paling banyak berumur 26-35 tahun berjumlah 35 responden dengan frekuensi 58,3%. Umur tersebut termasuk usia dewasa awal. Meningkatnya usia seseorang sering kali berbanding lurus dengan pengalaman dan membaiknya kinerja seseorang. Usia mempengaruhi kondisi fisik, mental, kemampuan kerja dan tanggung jawab seseorang, sehingga semakin dewasa seseorang akan mempengaruhi semakin tingginya tanggung jawab individu. Hal ini sejalan dengan penelitian Sianu et al (2023) yang menyatakan bahwa usia dewasa awal

adalah usia produktif seseorang dalam melaksanakan pekerjaan dan mampu melaksanakan tugas keperawatan semaksimal mungkin.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 45 responden dengan nilai presentase 75%. Secara umum jenis kelamin seseorang tidak memiliki perbedaan yang signifikan dalam produktifitas kerja seseorang. Tidak ada perbedaan peran dan tugas yang harus dilakukan oleh perawat sehingga antara perawat perempuan dan laki-laki mempunyai peran dan fungsi yang sama dalam hal melaksanakan pencegahan pasien jatuh. Perbedaan cenderung pada faktor psikologis dimana perempuan cenderung mematuhi otoritas yang diberikan sedangkan laki-laki cenderung lebih agresif.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan diploma yaitu sebanyak 34 responden dengan nilai presentase 56,7% karena dalam proses penerimaan perawat minimal memiliki pendidikan D3 Keperawatan. Hal ini sejalan dengan penelitian NIPA (2020) yang mengatakan bahwa mayoritas responden berpendidikan diploma. Perbedaan tingkat pendidikan akan mempengaruhi pelaksanaan pemberian asuhan keperawatan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin lebih bisa seseorang menerima dan menyampaikan informasi dengan baik serta semakin lebih bisa menerima masalah yang ada di sekitar

lingkungan kerja dan menyelesaikannya. Pendidikan tinggi keperawatan diharapkan menghasilkan tenaga perawat profesional yang mampu mengadakan pembaruan dan perbaikan mutu pelayanan keperawatan.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki masa kerja diatas 5 tahun sebanyak 35 responden dengan nilai presentase 58,3%. Masa kerja menggambarkan pengalaman seseorang dalam menguasai bidang tugasnya. Dari pengalaman seseorang berproses untuk meningkatkan kualitas pekerjaannya dan memperoleh pembelajaran untuk berperilaku yang lebih baik. Semakin lama perawat bekerja di rumah sakit akan semakin terampil dan semakin baik kinerja yang dihasilkan terutama dalam melaksanakan pencegahan pasien jatuh. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa masa kerja yang lama akan menimbulkan seseorang menjadi tidak produktif karena bosan atau menganggap sepele pekerjaan (Lestari & Sianturi, 2022).

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa 31 dari 60 responden (51,7%) telah dilakukan supervisi kepala ruang dengan kategori baik dan 29 dari 60 responden (48,3%) telah dilakukan supervisi dengan kategori tidak baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Padu et al (2022) tentang hubungan fungsi controlling dengan pelaksanaan pencegahan pasien jatuh di RSUD Maria Walanda Maramis, dimana pada penelitian tersebut di dapatkan sebagian besar supervisi dilakukan dengan kategori baik sebanyak 23 perawat (76,7%) dan supervisi kurang baik sebanyak 7 perawat (23,3%). Pengawasan atau supervisi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi individu. Supervisi adalah suatu usaha atau pembinaan yang direncanakan untuk membantu bawahan dalam melakukan pekerjaan dimana dengan supervisi yang optimal akan memberikan dampak yang optimal pula untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja (Sesrianty & Harahap, 2021).

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa 39 dari 60 responden (65%) menunjukkan memiliki perilaku baik dalam melaksanakan pencegahan pasien jatuh, dan 21 dari 60 responden (35%) memiliki perilaku yang tidak baik dalam melaksanakan pencegahan pasien jatuh. Hal ini sejalan dengan penelitian Farizqil et al (2020) tentang hubungan fungsi controlling kepala ruang terhadap pelaksanaan pencegahan risiko jatuh di ruang rawat inap yang menunjukkan pelaksanaan pencegahan risiko jatuh dengan kategori baik sebanyak 32 perawat (58,2%) dan kategori tidak baik sebanyak 23 perawat (41,8%). Keselamatan pasien merupakan prioritas utama yang harus dilaksanakan pihak rumah sakit. Keselamatan pasien adalah suatu metode dimana pelayanan kesehatan harus diberikan dengan aman untuk melindungi pasien dari kejadian yang tidak diharapkan seperti insiden pasien jatuh (Zarah & Djunawan, 2022). Untuk mencegah insiden pasien jatuh melibatkan banyak komponen baik dari tenaga kesehatan maupun non kesehatan. Dari tenaga kesehatan adalah perilaku perawat dalam melaksanakan pencegahan pasien jatuh (Febriyanti, 2020).

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai p value sebesar 0,001 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi keperawatan dengan perilaku perawat dalam melaksanakan pencegahan pasien jatuh di RSUD dr H Soewondo Kendal. Sedangkan nilai korelasi yang di dapatkan sebesar 0,409 yang artinya nilai kekuatan hubungan antara supervisi keperawatan dengan perilaku perawat dalam melaksanakan pencegahan pasien jatuh adalah sedang dengan arah korelasi positif atau searah yang artinya semakin baik supervisi keperawatan maka semakin baik pula perilaku perawat dalam melaksanakan pencegahan pasien jatuh. Penelitian oleh Gaol & Bunga (2023) juga mengungkapkan bahwa supervisi dapat meningkatkan kepatuhan perawat dalam melaksanakan pencegahan risiko pasien jatuh. Seorang

perawat akan lebih patuh dan menerapkan standar pencegahan risiko pasien jatuh dikarenakan adanya pengawasan yang dilakukan terus menerus oleh seorang pengawas yang akan dapat mempengaruhi karir dan penilaian kerja perawat itu sendiri. Sehingga jika supervisi dilakukan dengan intensitas dan kualitas yang baik, maka akan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pelayanan keperawatan dalam hal keselamatan pasien terlebih dapat mencapai nol pasien jatuh sebagai salah satu indikator sasaran keselamatan pasien. Berbeda dengan penelitian Khotimah & Febriani (2022) yang di dapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara supervisi kepala ruang dengan perilaku perawat dalam melaksanakan pencegahan pasien jatuh disebabkan oleh supervisi tidak hanya menjadi salah satu faktor karena setiap individu memiliki faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku perawat dalam melaksanakan pencegahan pasien jatuh. Apabila perawat memiliki sifat atau kepribadian baik maka akan termotivasi untuk mematuhi tindakan yang berkaitan dengan pencegahan risiko jatuh. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong perawat untuk melaksanakan pencegahan pasien jatuh. Hal ini sejalan dengan penelitian Purnomo et al (2019) yang didapatkan motivasi perawat sebagian besar dalam kategori baik dan adanya hubungan antara motivasi perawat dengan pencegahan pasien jatuh dimana dengan motivasi yang baik akan cenderung lebih baik dalam melaksanakan pencegahan pasien jatuh dibandingkan dengan perawat yang memiliki motivasi cukup atau rendah. Selain motivasi, faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku perawat dalam melaksanakan pencegahan pasien jatuh antara lain seperti faktor tanggung jawab, kondisi kerja, faktor penghargaan atau intensif.

KESIMPULAN

Sebagian besar responden telah dilaksanakan supervisi keperawatan berada pada kategori baik yaitu sebanyak 31 responden dengan nilai presentase

51,7%. Sebagian besar perilaku perawat dalam melaksanakan pencegahan pasien jatuh berada pada kategori baik yaitu sebesar 39 responden dengan nilai presentase 65%. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi keperawatan dengan perilaku perawat dalam melaksanakan pencegahan pasien jatuh di RSUD dr H Soewondo Kendal dengan nilai p value sebesar 0,001 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Sedangkan nilai korelasi yang di dapatkan sebesar 0,409 yang artinya nilai kekuatan hubungan antara supervisi keperawatan dengan perilaku perawat dalam melaksanakan pencegahan pasien jatuh adalah sedang dengan arah korelasi positif atau searah yang artinya semakin baik supervisi keperawatan maka semakin baik pula perilaku perawat dalam melaksanakan pencegahan pasien jatuh.

SARAN

Disarankan bagi manajemen rumah sakit untuk meningkatkan kegiatan supervisi keperawatan. serta bagi perawat diharapkan untuk selalu memiliki rasa tanggung jawab dalam pelaksanaan keselamatan pasien, khususnya pencegahan pasien jatuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. N., & Andayanie, E. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Sasaran Penerapan Patient Safety Perawat Ruang Inap Rsud Lamadukelleng 2020. *Window of Public Health Journal*, 1(2), 148–156.
- Gungnaidi, A., & Assyahri, W. (2024). Pelaksanaan Manajemen Patient Safety dalam Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan Rumah Sakit. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 1–8.
- Khotimah, L. K., & Febriani, N. (2022). Peran Supervisi Kepala Ruangan Dalam Memotivasi Perawat Pada Pencegahan Risiko Jatuh Di

Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 6(2), 141–150.

Lestari, W., & Sianturi, S. R. (2022). Analisa Pengetahuan, Masa Kerja dan Pendidikan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan SPO Pasien Resiko Jatuh. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(10), 1240–1246.

NIPA, A. U. (2020). Hubungan Pengarahan Supervisi oleh Kepala Ruangan dengan Motivasi Kerja Perawat Pelaksana di RSUD Bangil.

Padu, W., Riu, S. D. M., & Dareda, K. (2022). Hubungan Fungsi Controlling Kepala Ruangan dengan Pelaksanaan SOP Pencegahan Resiko Jatuh di RSUD Maria Walanda Maramis. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 6(1), 9–15.

Purnomo, L., Kristina, T. N., & Santoso, A. (2019). Gambaran Kepatuhan Perawat Dalam Pencegahan Risiko Jatuh. *Jurnal Smart Keperawatan*, 6(1), 55–58.

Sahpitra, D., Yulia, S., & Triwijayanti, R. (2019). Penurunan Resiko Jatuh Pasien Melalui Supervisi Kepala Ruang Perawatan. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 2(2), 45–50.

Sianu, W. F. A., Yunus, P., & Harismayanti, H. (2023). Gambaran pengetahuan perawat tentang tanggap bencana banjir di rsud toto kabila. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(2), 37–45.

Sulistiyo, I. A., Handayani, F., & Erawati, M. (2023). Intervensi Keperawatan pada Penatalaksanaan Pasien Resiko Jatuh. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(1), 341–351.